

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai berbagai uraian pembahasan yang sesuai dengan teori serta hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Data-data yang dipaparkan diperoleh dari pengamatan dan observasi terkait upaya nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan di Dusun Popoh, peneliti juga melakukan wawancara kepada para nelayan dan instansi terkait serta melihat dokumen-dokumen guna mendukung penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan uraian tujuan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu :

A. Usaha Nelayan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupten Tulungagung

Dalam kamus etimologi kata upaya mengandung arti yaitu didekati atau pendekatan untuk mencapai tujuan. Upaya mengandung arti ikhtiar atau usaha.⁷⁹ Dalam hal ini upaya yang dimaksud adalah ihtiar atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara umum maupun nelayan secara khusus guna memenuhi kebutuhan sehari-hari baik itu sandang, pangan maupun papan.

1. Pembentukan Kelompok Nelayan

⁷⁹Trisno A. Partanto, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia* (Surabaya : Arloka, 1994) hal. 509.

Dalam usaha meningkatkan perekonomiannya para nelayan Dusun Popoh membentuk kelompok-kelompok nelayan yang diharapkan dengan adanya kelompok nelayan tersebut dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat nelayan Dusun Popoh. Pembentukan kelompok nelayan di Dusun Popoh diharapkan dapat membantu usaha para nelayan dalam meningkatkan ekonominya.

Upaya pembentukan kelompok nelayan yang dilakukan nelayan Dusun Popoh merupakan suatu bentuk upaya yang termasuk dalam kategori upaya adaptasi. Dimana upaya adaptasi merupakan upaya yang berusaha untuk menciptakan kesesuaian antara seseorang dengan lingkungannya sehingga nantinya diharapkan timbul keseimbangan antara pribadi seseorang dengan lingkungannya.⁸⁰

Pembentukan kelompok-kelompok nelayan di Dusun Popoh secara umum memiliki tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat nelayan dengan bantuan Dinas Perikanan sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan dengan berbagai macam strategi dan cara salah satunya yaitu memberikan bantuan dan pelatihan dimana dengan strategi tersebut diharapkan para nelayan memiliki peluang dalam peningkatan ekonomi.

Bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan kepada kelompok nelayan ‘Mina Supiya’ yaitu berupa jaring. Kelompok nelayan “Mina Supiya” meminta bantuan berupa jaring karena pada

⁸⁰ Badrul Muhaiyat “*Upaya Pembinaan Gelandangan dan Pengemis Oleh Dinas Sosial dan Pemakaman Kota Pekanbaru*” (Riau : UIN Suska Riau, 2017) hal 12.

saat itu jaring merupakan alat yang sangat dibutuhkan untuk peralatan melaut nelayan Dusun Popoh. Bantuan jaring tersebut memberikan dampak positif sehingga para nelayan lebih produktif karena terpenuhinya sarana dan prasarana dalam melaut.

Selain bantuan jaring yang diberikan kepada kelompok nelayan “Mina Supiya” Dinas Perikanan juga memberikan berbagai bantuan lain dalam bentuk pelatihan maupun pemberian bantuan sarana prasarana melaut diantaranya Pengadaan alat tangkap ikan, pengadaan peralatan memasak dan alat pembuat kerajinan, pengadaan bahan praktik permesinan dan alat bantu pengolahan.

Bantuan-bantuan yang diberikan kepada kelompok nelayan tidak hanya terbatas pada alat-alat penangkapan ikan saja tetapi juga alat bantu dalam pengolahan hasil laut yang diharapkan dengan bantuan ini bukan hanya para nelayan saja yang terbantu tetapi juga istri nelayan dapat berperan aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga nelayan.

Istri nelayan juga diberikan pengarahan dan pelatihan terkait dengan bagaimana pemanfaatan hasil laut agar lebih efektif dalam peningkatan ekonomi bukan hanya menjual hasil mentah melaut tetapi juga mengolah sehingga menjadi produk jadi siap jual untuk dipasarkan yang selanjutnya dengan pelatihan tersebut diharapkan istri nelayan dapat memperoleh pengetahuan lebih mengenai

pengolahan hasil laut yang dapat dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi keluarga nelayan.

Pemaparan diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi, 2018. Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”. Dimana para nelayan di Desa Tamasaju pada umumnya sudah mampu melakukan berbagai kegiatan guna pemenuhan kebutuhan dengan berbagai strategi yaitu melalui peningkatan produktifitas, strategi pengurangan beban kebutuhan dasar, peningkatan kepedulian dan kerjasama *stakeholder* dalam membantu pemberdayaan masyarakat nelayan.⁸¹

2. Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Teknologi Mesin

Kata teknologi berasal dari kata *teche* dan *logia* yang berarti keahlian dan pengetahuan. Jadi dapat didefinisikan bahwa teknologi merupakan objek benda yang digunakan untuk memudahkan manusia dalam beraktifitas misalnya mesin, alat dan perangkat keras.

Lebih luas lagi teknologi dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh

⁸¹ Nuhardi, “Upaya Nelayan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” (Makassar:Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2018) hal.76-77.

pada kemampuan manusia untuk mengubah atau mengendalikan sesuatu yang ada di dekatnya.⁸²

Dalam aktifitas melautnya nelayan di Dusun Popoh tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Dalam kegiatan melaut nelayan teknologi yang digunakan bervariasi tergantung kemampuan nelayan. Nelayan yang kekurangan modal biasanya hanya memiliki teknologi sederhana tidak seperti nelayan-nelayan yang memiliki modal besar. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati Prakoso dengan judul “Peranan Tenaga Kerja Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Asemdayong”. Dimana terdapat perbedaan signifikan antara nelayan yang menggunakan teknologi modern dengan nelayan yang masih menggunakan teknologi tradisional.⁸³

Teknologi yang lebih modern membantu para nelayan untuk lebih menghemat waktu dan biaya operasional. Selain itu dengan alat-alat yang lebih modern nelayan dapat memperoleh hasil melaut lebih besar dibandingkan dengan nelayan yang masih menggunakan alat tradisional.

Teknologi modern yang sudah mulai digunakan oleh nelayan Dusun Popoh diantaranya yaitu penggunaan genset oleh nelayan sebagai alat bantu dalam penerangan nelayan ketika melaut. Dengan

⁸² Rusman dkk. “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*” (Jakarta ; Grfindo persada, 2012) hal 78.

⁸³ Jati Prakoso ”*Peranan Tenaga Kerja Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*” (Semarang : Universitas Negeri Semarang 2013) hal.66

adanya genset ini mempermudah nelayan dalam memperoleh aliran listrik yang dapat digunakan sebagai peberangan dan alat bantu dalam menguras air pada kapal nelayan. Selain genset sebagian nelayan Dusun Popoh juga sudah mulai menggunakan GPS sebagai alat dalam melihat lokasi keberadaan ikan.

GPS atau *Global Positioning System* merupakan system penentu posisi yang mengandalkan satelit navigasi untuk memberikan posisi dan kecepatan tiga dimensi serta informasi waktu secara terus menerus tanpa tergantung waktu dan cuaca.⁸⁴

Keberadaan GPS memang sangat membantu nelayan dalam aktifitas penangkapan ikan. Selain sebagai alat untuk mencari lokasi ikan GPS juga berfungsi sebagai penanda lokasi keberadaan ikan. Dengan adanya GPS nelayan akan lebih efisien waktu karena sudah mengetahui dimana letak keberadaan ikan yang akan ditangkap. Selain itu nelayan juga menghemat tenaga dan menghemat biaya bahan bakar karena tidak perlu lagi keliling-keling mencari keberadaan ikan. Kemajuan teknolog seperti inilah yang dapat membantu nelayan dalam meningkatkan perekonomiannya.

Kondisi perekonomian nelayan sebelum mengenal teknologi modern tergolong rendah hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh nelayan tradisional. Dimana nelayan tradisional sangat terbatas dalam hal pengetahuan tentang inovasi-

⁸⁴ Abiding dkk. 2006 “*Deformasi Koseismik dan Pascaseismik Gempa Yogyakarta*”, Jurnal Geologi Vol 4 No.4 hal 275.

inovasi dalam mendukung peningkatan hasil melaut nelayan. Selain itu rendahnya pendapatan nelayan dengan teknologi tradisional dikarenakan dalam operasionalnya nelayan hanya mengandalkan tenaga manusia serta kemampuan jelajah operasional masih terbatas.

Sebelum mengenal teknologi modern nelayan Dusun Popoh hanya memperoleh pendapatan kurang lebih Rp50.000/hari. Hal tersebut berbeda signifikan dengan nelayan saat ini yang sudah mulai menggunakan teknologi modern dimana nelayan dengan teknologi modern dapat memperoleh penghasilan Rp100.000-500.000 sekali melaut

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Nelayan Dalam Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Indikator keluarga sejahtera menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) salah satunya yaitu Keluarga sejahtera tahap I dimana pada tahap ini keluarga mampu memenuhi kebutuhan dasar yaitu umunya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, sekolah dan bepergian, rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap lantai dan dinding yang baik, bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa

kesarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.⁸⁵

Keluarga nelayan Dusun Popoh umumnya masuk kedalam kategori keluarga sejahtera Tahap 1 karena pada umumnya keluarga nelayan sudah mampu memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan yang selanjutnya terpenuhinya kebutuhan pendidikan bagi anak-anak nelayan.

Pada umumnya nelayan Dusun Popoh sudah dapat meningkatkan Kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan anak-anak nelayan yang saat ini sudah mulai diperhatikan. Dimana pada saat ini nelayan dusun Popoh sudah mulai mengerti pentingnya pendidikan bagi anak-anak nelayan hal tersebut juga yang mendasari sebesar 90% anak-anak nelayan khususnya Dusun Popoh mengenyam pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tingginya jumlah anak nelayan yang bersekolah dipengaruhi oleh keadaan ekonomi nelayan yang sejahtera sehingga mampu untuk menyekolahkan anak-anaknya.

Peningkatan kesejahteraan nelayan Dusun Popoh juga dibuktikan dengan rumah-rumah nelayan yang sudah layak digunakan serta terpenuhinya kebutuhan pendukung lainnya bagi nelayan berupa alat transportasi yakni kendaraan roda dua maupun roda empat. Nelayan

⁸⁵ Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara (Batu Bara : *Jurnal Geografi*, Vol 9 No.1, 2017) hal, 58

Dusun Popoh juga sudah dapat memenuhi kebutuhan gizi serta kesehatan keluarganya.

Dalam usaha masyarakat nelayan meningkatkan ekonomi selalu diiringi dengan faktor-faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Penghambat nelayan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.
 - a. Rendahnya Pengetahuan Masyarakat

Ilmu pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang digali, ditata, dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan metodologi ilmiah untuk menerangkan dan/atau membutikan gejala alam dan/atau gejala kemasyarakatan didasarkan pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁶

Pola pikir masyarakat yang masih kurang terhadap pentingnya upaya peningkatan ekonomi nelayan menjadi faktor penghambat dalam usaha peningkatan kesejahteraan nelayan.

Masyarakat Dusun Popoh masih belum memiliki kesadaran atas pentingnya pengembangan kelompok nelayan yang ada. Dimana kurangnya pengetahuan nelayan ini disebabkan oleh lingkungan masyarakat nelayan yang masih tertutup akan hal-hal baru. Selain itu masyarakat nelayan sudah

⁸⁶ *Sistem Nasional Pengetahuan dan Teknologi* dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2019

merasa cukup atas apa yang sudah diperoleh yang menyebabkan keinginan masyarakat nelayan untuk maju masih rendah.

Rendahnya pengetahuan masyarakat menjadikan kelompok-kelompok nelayan yang dibentuk belum bisa meningkatkan perekonomian secara efisien. Padahal jika melihat potensi alam yang ada di Dusun Popoh yang didukung dengan adanya pembentukan kelompok nelayan seharusnya masyarakat Dusun Popoh sudah memiliki tingkat ekonomi yang lebih baik. pemaparan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Mugni, 2006 dimana dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor masalah kemiskinan nelayan adalah rendahnya sumber daya nelayan⁸⁷.

Selain itu rendahnya pengetahuan masyarakat akan penggunaan teknologi-teknologi modern juga menjadikan usaha nelayan dalam meningkatkan kesejahteraanya berjalan lambat. Nelayan Dusun Popoh masih merasa nyaman menggunkan teknologi tradisional hal ini dikarenakan penggunaan teknologi modern dirasa lebih sulit karena kurangnya pengetahuan bagi nelayan dalam penggunaanya.

Nelayan Dusun Popoh masih belum bisa bersikap terbuka atas hal-hal baru salah satunya teknologi modern. Teknologi modern yang seharusnya membanu nelayan dalam peningkatan

⁸⁷ Abdul Mugni, “*Strategi Rumah Tangga Nelayan Dalam Mengatasi Kemiskinan (Studi Kasus Nelayan Desa Limbangan, Kecamatan Juntuyuat , Kabupaten Indramayu, Propinsi Jawa Barat)*” (Bogor : Institut Pertanian Bogor 2006) hal. 88-89.

kesejahteraan justru dipandang mempersulit dalam aktifitas melaut karena rendahnya pengetahuan tentang operasional alat-alat modern tersebut.

b. Kurangnya Partisipasi Masyarakat

Menurut Raharjo partisipasi adalah upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut dijelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibagi menjadi dua yaitu partisipasi swakarsa dan partisipasi simobilisasikan. Partisipasi swakarsa merupakan partisipasi yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri bukan dari orang lain. Sedangkan partisipasi simobilisasikan merupakan bentuk partisipasi atas dasar pengaruh orang lain.⁸⁸

Dalam hal ini partisipasi yang dilakukan oleh nelayan Dusun Popoh masuk dalam kedua kategori tersebut dimana ada nelayan yang berpartisipasi atas kemauan sendiri maupun atas pengaruh orang lain.

Partisipasi masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan nelayan sangat menentukan keberhasilan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Partisipasi nelayan Dusun Popoh dalam usaha peningkatan kesejahteraan masih

⁸⁸ Raharjo P. "*Nelayan Nusantara Sebuah Falsafah Kehidupan*" (Institut Pertanian Bogor : Bogor, 2002)

tergolong kurang. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan nelayan terkait pentingnya pemberdayaan serta minimnya pengetahuan nelayan akan teknologi modern yang ada. Minimnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih tergolong rendah. selain itu rendahnya partisipasi nelayan dalam usaha pembentukan kelompok nelayan disebabkan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh nelayan dimana, nelayan Dusun Popoh biasanya bekerja secara optimal pada malam hari dan pada siang hari digunakan untuk memperbaiki alat-alat tangkapan dan beristirahat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain faktor keadaan sosial masyarakat meliputi pendidikan, pendapatan, kebiasaan, kedudukan sosial serta siste sosial.⁸⁹

2. Faktor Pendukung nelayan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di Dusun Popoh Desa Besole Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Faktor yang menjadi pendukung masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan yaitu faktor keinginan masyarakat untuk maju. Keinginan masyarakat yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan mejadikan masyarakat nelayan di Dusun Popoh

⁸⁹ Sastropoetro, S. "*Partisipasi, Komunikasi, persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*" (Jakarta : Alumni, 1995).

melakukan berbagai usaha salah satunya pembentukan kelompok nelayan dan pendayagunaan teknologi modern. Keinginan masyarakat untuk maju menjadikan nelayan Dusun Popoh lebih terbuka terhadap pengetahuan serta teknologi baru.

Modernisasi dalam ilmu sosial merujuk pada sebuah bentuk transformasi dari kehidupan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih berkembang dengan harapan tercapainya kehidupan yang lebih maju, berkembang dan makmur. Dalam hal ini upaya penggunaan teknologi modern masyarakat nelayan Dusun Popoh dalam aktifitas penangkapan ikan sudah termasuk ke dalam bentuk modernisasi.⁹⁰

Makna modernisasi paling khusus adalah mengacu pada masyarakat terbelakang atau tertinggal dan melukiskan upaya mereka untuk mengejar ketertinggalan dari masyarakat yang paling maju yang hidup berdampingan dengan mereka.

Alasan utama nelayan ikut berpartisipasi dalam usaha peningkatan kesejahteraan yaitu adanya bantuan yang diberikan oleh Dinas Perikanan baik dalam bentuk pengadaan alat tangkap maupun dalam bentuk pelatihan.

Banyaknya nelayan yang mempunyai keinginan untuk maju juga memudahkan dalam modernisasi alat tangkap nelayan. Nelayan-nelayan yang sudah mulai menggunakan alat-alat modern

⁹⁰ Ellya Rosana "Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial" (*Al-Adyan* : Vol. X, No.01) 2015) hal 69.

mengaku lebih dimudahkan karena dengan adanya teknologi modern seperti GPS dan Genset aktifitas penangkapan ikan lebih mudah serta efisien karena menghemat waktu, tenaga serta biaya operasional.⁹¹